
**HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR DENGAN KEIKUTSERTAAN
MENGUNAKAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
LITERATURE REVIEW**

Reka Shafna Wahyuningtyas⁽¹⁾, Shinta Kristianti⁽²⁾, Lumastari Ajeng Wijayanti⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Politeknik Kesehatan Kemenkes
Kesehatan Malang

*email : shafna.reka99@gmail.com

^(2,3)Dosen Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Malang

*email : kristiantishinta@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Pendahuluan kontrasepsi jangka panjang adalah metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama. Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang sebagai peran penting menurunkan angka fertilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat penting untuk merubah perilaku akseptor untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang. **Tujuan** penelitian ini menganalisis dan mengkaji jurnal yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. **Metode** studi literature ini menggunakan sistem kesamaan (compare) yaitu sistem review dengan mencari satu kesamaan dalam literature jurnal tersebut maka peneliti akan menarik suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus. Keyword (“Pengetahuan” OR “Aseptor” OR “Keikutsertaan” OR “MKJP”). Menggunakan database google scholar, pubmed, dan proquest. **Hasil** mengidentifikasi pengetahuan akseptor, ditemukan 11 jurnal yang membahas tingkat pengetahuan akseptor. 8 dari 11 jurnal selain membahas tingkat pengetahuan juga membahas tentang dukungan suami, pendidikan, dan dukungan keluarga. Menganalisis pengetahuan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dari segi kuantitas, ditemukan 10 jurnal menyatakan nilai p value < 0,05 yang menunjukkan bawasannya terdapat hubungan pengetahuan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. 1 jurnal menyatakan p value >0,05 yang menunjukkan bawasannya tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. **Kesimpulan** dari hasil penelitian pengetahuan akseptor dapat mempengaruhi keikutsertaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata kunci: Pengetahuan, Akseptor, Keikutsertaan, MKJP

ABSTRACT

Introduction Long-term contraception is a method of contraception that can be used for a relatively long time. The use of long-term contraceptive methods as an important role in reducing fertility rates. One of the factors that influence the use of long-term contraceptive methods is knowledge. Knowledge is very important to change the behavior of acceptors to use long-term contraceptives. The purpose of this study is to analyze and review journals related to the relationship between acceptor knowledge and participation in using long-term contraceptive methods. Method this literature study used a comparison system, namely a review

system by looking for a similarity in the journal's literature, the researcher will draw a conclusion according to the specific purpose. Keywords ("Knowledge" OR "Acceptor" OR "Participation" OR "MKJP). Using google scholar, pubmed, and proquest databases. The result of identifying the knowledge of the acceptor, found 11 journals that discussed the level of knowledge of the acceptor. 8 of 11 journals in addition to discussing the level of knowledge also discuss husband support, education, and family support. Analyzing the knowledge of acceptors with participation in using long-term contraceptive methods in terms of quantity, it was found that 10 journals stated p value < 0.05 which indicated that there was a relationship between knowledge of acceptors and participation in using long-term contraceptive methods. 1 journal states p value > 0.05 which indicates that there is no relationship between knowledge and participation in the long-term contraceptive method. The conclusion from the results of the study of acceptor's knowledge can affect participation in using long-term contraceptive methods.

Keywords: Knowledge, Acceptors, Participation, MKJP

PENDAHULUAN

Tujuan kontrasepsi adalah untuk mencegah kehamilan karena bertemunya sel telur dan sperma. Berdasarkan lama efektifitas penggunaannya, kontrasepsi dibedakan menjadi 2 yaitu MKJP seperti implant, AKDR, MOP, dan MOW dan Non – MKJP seperti kondom, pil, suntikan dan cara lain yang bukan termasuk MKJP. MKJP adalah suatu teknik yang memakai alat kontrasepsi dan dapat digunakan dalam kurung waktu cukup lama, yaitu sekitar 2 tahun sampai dengan 5 tahun kehamilan pada pasangan yang sudah tidak menginginkan anak (Kurniasari, 2020).

Kontrasepsi reversibel jangka panjang adalah teknologi pengendalian kelahiran yang sangat efektif, ditetapkan sebagai salah satu metode tingkat atas oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Dibandingkan untuk kontrasepsi reversibel kerja pendek (SARC), kontrasepsi reversibel kerja panjang (LARCs) memiliki efektivitas yang sangat baik dalam menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan konsekuensinya. Mereka juga aman, dengan tingkat kelanjutan yang baik dan biaya rendah (Wado et al, 2019).

Secara umum faktor penghambat pasangan usia subur untuk mendukung kontrasepsi MKJP antara lain: kualitas

pelayanan KB yang buruk, ketersediaan kontrasepsi yang terbatas, penyuluhan dan metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang kurang terlaksana, hambatan budaya, perempuan yang lebih enggan memiliki anak tetapi tidak ingin menggunakan kontrasepsi (*unmeet need*), dan kelompok dasar utama adalah wanita yang tidak ingin menggunakan kontrasepsi sekarang atau di masa depan (*hard core*) (Wado et al, 2019). Pada tahun 2020 Indonesia tercatat jumlah peserta KB aktif sebanyak 67,6%. Dari 67,6 % peserta KB aktif, pengguna kontrasepsi jangka pendek yaitu : suntik (72,9%), peserta pil (19,4%), peserta kondom (1,1%). Sedangkan pengguna kontrasepsi MKJP yaitu : (AKDR) (8,5%), peserta Implan (8,5 %), peserta (MOW) (2,6%), dan peserta (MOP) (0,6%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 akseptor KB Aktif terbesar terletak pada kabupaten Situbondo (87,63%), terkecil Kota Madiun (49,45%) dan capaian Provinsi sebanyak 74,94%. Cakupan kepesertaan KB aktif MKJP yaitu: AKDR (9,65%), Implan (9,64%), MOW (3,91%), dan MOP (0,50). Sedangkan kepesertaan KB aktif non MKJP yaitu : pil (17,21%), suntik (56,86%), dan kondom (2,13%).

Keputusan teknik kontrasepsi yang dipilih adalah Strategi Non-MKJP, khususnya suntik (56,86%) dan pil (17,21%). (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Menurut penelitian Koba (2019), Pengetahuan baik tetapi partisipasi menggunakan alat kontrasepsi MKJP masih rendah juga dapat mempengaruhi minat akseptor menggunakan MKJP. Hal ini disebabkan motivasi yang kurang pada akseptor memakai MKJP sebagai akibatnya pengetahuan akseptor baik tetapi kesadaran terdapat motivasi memakai MKJP maka akseptor akan tetap memakai non MKJP sebab dari tanya jawab akseptor menyampaikan bahwa non MKJP pemakaiannya mudah daripada MKJP. Akseptor yang sebenarnya mempunyai pengetahuan yang rendah dan cukup dikarenakan oleh yaitu: pertama, belum adanya pembinaan oleh penyuluh kesehatan kepada akseptor baru MKJP. Kedua, tidak adanya fakta mengenai MKJP menyebabkan akseptor akan cukup sering mendapatkan pernyataan yang berasal dari lingkungan sekitar yang cukup banyak kurang wawasan tentang MKJP.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian studi literatur berjudul “Hubungan Pengetahuan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP).

METODE

Desain penelitian penelitian ini adalah literature review yang merangkum beberapa literatur yang relevan sesuai tema penelitian dengan menggunakan metode Systematic Mapping Study. Langkah – langkah menyusun Literature Review:

1. Menentukan topik
2. Menentukan database

ProQuest, PubMed, dan Google Scholar

3. Membuat keywords
Kata kunci bahasa Indonesia: “Pengetahuan Akseptor Keikutsertaan MKJP”. Kata kunci bahasa Inggris: Knowledge Contraception Acceptor Participation Long Acting Contraceptives
4. Menentukan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria (PEOSPL)	Inklusi	Eksklusi
Population (Populasi)	Akseptor KB	Bukan Peserta KB
Exposure (Eksposure)	Tingkat pengetahuan akseptor tentang MKJP, Pengetahuan akseptor tentang MKJP	Bukan pengetahuan akseptor tentang MKJP
Outcomes (Hasil)	Keikutsertaan menggunakan MKJP	Sikap menggunakan MKJP, Minat menggunakan MKJP
Study Design (Metode Penelitian)	Cross Sectional Study, Kohort, Studi Kasus, Survei, Analitik Korelasional, Kasus Kontrol, Deskriptif	Intervensi dan Studi Literature
Publication Years (Tahun Publikasi)	2017 – 2021	< 2017
Language (Bahasa)	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

5. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas Terpublikasi kurun waktu 5 tahun terakhir dan memiliki DOI.
6. Membuat *prisma flow chart*. Artikel akhir yang terseleksi berjumlah 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review sebelas jurnal, mayoritas jurnal dipublikasikan tahun 2021 (45,5%). Desain penelitian mayoritas adalah analitik survey (45,4%). Instrumen penelitian kuesioner (54,4%).

Tabel 4.1 Karakteristik Studi

No	Kategori	f	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2017	1	9,0
2.	2018	1	9,0
3.	2019	3	27,2
4.	2020	1	9,0
5.	2021	5	45,5
	Jumlah	11	100
No	Kategori	f	%
B. Desain Penelitian			
1.	Kuantitatif	1	9,0
2.	Analitik Survey	5	45,4
3.	Cross Sectional Survey	3	27,2
4.	Case Control Study	1	9,0
5.	Survey Probabilitas	1	9,0
	Jumlah	11	100
No	Kategori	f	%
C. Instrumen Penelitian			
1.	Kuesioner	6	54,4
2.	Observasi	4	36,6
3.	Wawancara	1	9,0
4.	Case Control Study	1	9,0
5.	Survey Probabilitas	1	9,0
	Jumlah	11	100

2. Karakteristik Responden

No	Kategori	f	%
A. Jumlah Responden			
1.	< 100	6	54,5
2.	101 – 200	1	18,1
3.	> 200	4	36,6
5.	2021	5	45,5
	Jumlah	11	100
No	Kategori	f	%
B. Usia Responden			
1.	< 20	0	0
2.	20 – 35	5	45,4
3.	> 35	1	9,0
4.	Tidak disebutkan	5	45,4
	Jumlah	11	100
No	Kategori	f	%
C. Pendidikan			
1.	Dasar (SD,SMP)	2	18,1
2.	Menengah (SMA)	3	27,2
3.	Tinggi (PT)	1	9,0
4.	Tidak disebutkan	5	45,4
	Jumlah	11	100
No	Kategori	f	%
D. Paritas			
1.	≤ 2	1	9,0
2.	> 2	2	18,1
3.	Tidak disebutkan	8	72,7
	Jumlah	11	100
No	Kategori	f	%
E. Pekerjaan			
1.	IRT	2	18,1
2.	Pegawai Swasta	0	0
3.	Swasta	0	0
4.	Petani	1	9,0
5.	PNS	0	0
6.	Tidak disebutkan	8	72,7
	Jumlah	11	100

Menganalisis dan Mengkaji Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dari sebelas artikel penelitian di dapatkan lima artikel penelitian memiliki pengetahuan kurang mengenai MKJP, satu artikel penelitian memiliki pengetahuan cukup mengenai MKJP dan lima artikel memiliki pengetahuan baik mengenai MKJP.

Pengetahuan kurang jika akseptor KB hanya mengenal jenis – jenis MKJP tanpa tahu kelebihan atau kekurangan serta efek samping dari MKJP.

Pengetahuan cukup jika akseptor KB dapat menjelaskan jenis – jenis MKJP, pengertian, manfaat dan tidak memilih menggunakan MKJP. Pengetahuan baik jika akseptor KB dapat menjelaskan jenis –jenis MKJP, pengertian, manfaat, kelebihan, kekurangan dan memilih menggunakan MKJP. Namun, pengetahuan yang cukup dan baik saja tidak mampu membantu akseptor dalam memilih kontrasepsi yang sesuai seperti kontrasepsi MKJP, hal ini disebabkan karena faktor dukungan suami, usia dan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya keikutsertaan dalam KB. Seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pengetahuan terhadap sesuatu hal yang lebih luas, termasuk tentang pembatasan angka kelahiran. Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat sangatlah signifikan dalam hal pengambilan keputusan pilihan – pilihan jenis KB.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam penelitian Hargiani (2016) 3 faktor yang berperan dalam sistem pembelajaran yaitu lingkungan, perseorangan, dan tingkah laku. Proses pembelajaran sosial, faktor individu yang dimulai dari diri sendiri memiliki dampak vital yaitu pengetahuan.

Pengetahuan memiliki variasi dari satu individu ke individu yang lain, baik pengetahuan sosial pengalaman dan pengetahuan pedagogis. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan sampai individu berperilaku sesuai dengan apa yang diyakininya. Pengetahuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi.

Penelitian Sinaga (2021) pengetahuan sejalan dengan penggunaan kontrasepsi, artinya semakin kurang pengetahuan akseptor maka semakin menurun pilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Begitu pula jika akseptor berpengetahuan baik, pilihan MKJP akan meningkat. Pengetahuan baik mengenai KB akan mempengaruhi diantaranya menggunakan metode kontrasepsi yang dipilih untuk dipakai, termasuk fleksibilitas, kesesuaian, efisiensi, kenyamanan dan keamanan, serta pemilihan lokasi pelayanan yang cocok dan sesuai karena pengetahuan yang baik, sehingga tingkat kesadaran akseptor tinggi dan terus memanfaatkan layanan.

Pada penelitian menurut Sari Ruri (2019) Pengetahuan yang kurang tentang MKJP pada akseptor non-MKJP bisa mengindikasikan bahwa pengetahuan adalah faktor yang sangat memberikan pengaruh. Pengetahuan seseorang tentang

keluarga berencana sangat erat kaitannya dengan minat mengenai metode kontrasepsi, karena pengetahuan baik mengenai kontrasepsi akan mengubah pendapat seseorang dan nyaman dengan kontrasepsi. Pengetahuan baik mengenai kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam minat menggunakan metode kontrasepsi yang cocok untuk pengguna.

Tingkat pengetahuan penerima KB merupakan faktor yang memberikan pengaruh 4 kali lebih besar daripada dengan faktor lain yang dianggap sebagai *confounding factor*. Menurut teori bahwa pengetahuan adalah prasyarat untuk mengubah perilaku yang mengarah pada kesehatan, termasuk perilaku mereka yang menerima KB dalam kaitannya dengan KB, menggunakan kontrasepsi yang sesuai dan dapat mewujudkan keberhasilan program KB (Sari Ruri, 2019).

Peneliti Safitri (2021) pengetahuan membentuk keyakinan tertentu pada individu sehingga bertindak sesuai keyakinan ini. Pengetahuan merupakan ruang vital bagi pengembangan aktivitas seseorang dan merupakan hal yang esensial dalam penataan perilaku, termasuk tata cara pemanfaatan MKJP. Informasi mempengaruhi interaksi dinamis untuk mengakui suatu kemajuan. Informasi tinggi dapat menggambarkan pemikiran yang lebih besar, membuatnya lebih mudah untuk mengenali perkembangan baru dan menentukan pilihan terbaik. Tingkat informasi yang lebih tinggi pada seseorang selain diinstruksikan secara mendalam juga dipengaruhi oleh latihan pencarian data seseorang.

Penelitian Aswitami (2020) Ketiadaan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh individu yang tidak berusaha ikut dalam pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, sehingga informasi mengenai macam dan manfaat tujuan jarang tersampaikan. Kondisi ini membuat banyak ibu salah paham/tidak paham tentang macam-macam alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangannya.

Penelitian Haryati (2020) cara memperoleh pengetahuan adalah sesuatu yang penting. Terlebih pelatihan yang digerakkan oleh akseptor adalah bagian lain dalam menentukan contoh pemahaman dan pemikiran yang akseptor miliki. Petunjuk langkah demi langkah untuk mendapatkan informasi yang sesuai menjadi pengetahuan melalui pelatihan menjadikan tolak ukur pemahaman adalah bagian yang berubah menjadi tingkat pengetahuan akseptor, khususnya pemahaman untuk kesejahteraan, termasuk menggunakan kontrasepsi.

Cara memperoleh pengetahuan dimulai melalui tahap awal tingkat pengetahuan yaitu tahu. Dari tahap tahu dapat terbentuk menjadi pemahaman yang disesuaikan dengan pengetahuan, bentuk aplikasi dan diakhiri membedah terlepas dari apakah itu tepat seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan mereka yang pasti harus mereka lakukan. (Haryati, 2020)

Pengetahuan yang baik dalam pemilihan alat serta metode kontrasepsi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya serta perlunya penggunaan kontrasepsi sebagai wujud program pemerintah dalam menekan angka

kelahiran yang tinggi serta mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehingga terciptanya kehidupan keluarga yang terjamin. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pelatihan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan budaya. Pengetahuan juga diperoleh berdasarkan pengalaman individu dimana pengalaman individu merupakan cara untuk memperoleh informasi dan menjadi acuan untuk kegiatan dalam kesejahteraan.

Menganalisis dan Mengkaji Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Hasil dari sebelas artikel yang didapatkan, tujuh artikel yang menunjukkan tidak ikut serta menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan empat artikel menunjukkan keikutsertaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Akseptor KB ikutserta menggunakan MKJP, karena memiliki pengetahuan yang baik juga mendapatkan informasi yang benar mengenai MKJP. Sehingga akseptor KB merasa nyaman dan tidak ada paksaan dari orang lain. Sebaliknya akseptor KB tidak ikut serta menggunakan MKJP disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, informasi yang salah mengenai MKJP dan kurangnya dukungan orang terdekat.

Adapun beberapa alasan sehingga ibu tidak ikut serta menggunakan alat kontrasepsi MKJP yaitu sebagian besar ada rasa takut atau khawatir alatnya berpindah tempat, masih ingin menambah anak, tidak mudah digunakan sendiri dan tidak dapat melindungi dari penularan IMS. Selain itu, faktor lain

yang menyebabkan ibu tidak ikutserta menggunakan MKJP yaitu kurangnya komunikasi, informasi, dan edukasi KB dikarenakan banya ibu yang bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti pelatihan sosialisasi baik langsung atau kunjungan rumah serta mahalny biaya pelayanan KB MKJP yang dilayani di fasilitas kesehatan.

Penelitian Suwardono (2020) partisipasi KB dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu unsur penggerak khusus (pelatihan dan aspek sosial-keuangan), unsur pendukung (jumlah PLKB) dan faktor pembinaan (dukungan dari kelurahan atau lurah). Tingkat pengetahuan, pelatihan, dan minat kepala kota, kepala kota standar, atau masyarakat dalam program keluarga berencana sangat penting untuk membantu pencapaian target menggunakan MKJP.

Penelitian Aswitami (2020) ikut serta menggunakan pada akseptor dalam MKJP jelas dipengaruhi oleh pengetahuan dibandingkan variabel yang lain. Semakin baik pengetahuan akseptor mengenai MKJP, semakin besar kemungkinan untuk menggunakan MKJP dan sebaliknya konsentrasi minat terhadap MKJP ini terus memburuk di Banjar Air Kuning mengingat pengetahuan penerima manfaat dari MKJP tersebut dan respon menjawab pertanyaan tidak memadai.

Sejalan dengan penelitian Haryati (2020) Tingkat minat menggunakan alat MKJP menunjukkan cara akseptor memaknai strategi penggunaan ini masih rendah. Dalam mengontrol jumlah kelahiran dan jumlah kehamilan, teknik MKJP adalah cara yang sangat efektif

dan efisien. Aib sosial terhadap MKJP bisa disingkirkan melalui informasi yang masyarakat butuhkan dari tenaga kesehatan.

Penelitian Widyarni (2018) Perilaku dapat diartikan sebagai aktivitas individu. Pemanfaatan MKJP KB dalam tinjauan merupakan kesungguhan responden dalam memanfaatkan MKJP KB. Derajat tujuan KB MKJP disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan responden KB MKJP, antara lain: tingkat pendidikan, status keuangan dan dampak curhat pada individu.

Faktor yang berhubungan dengan KB yaitu pengetahuan. Cara ini, penting untuk memiliki pemahaman yang baik dari klien sendiri sehubungan dengan semua kontrasepsi sebelum memutuskan keputusan kontrasepsi. Terkait dengan adanya informasi dan pengetahuan yang diperoleh masyarakat umum tentang kontrasepsi melalui beberapa sumber yaitu : tetangga, kader, tenaga kesehatan, media elektronik. Mempunyai peranan penting untuk memperluas pengetahuan serta minat pada MKJP.

Menganalisis dan Mengkaji Hubungan Pengetahuan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan artikel yang didapatkan, sebagian besar menunjukkan pengetahuan akseptor kurang dan tidak menggunakan MKJP. Berdasarkan hasil analisis dari sebelas artikel penelitian terdapat lima artikel penelitian yang menunjukkan pengetahuan akseptor kurang dan tidak ikut MKJP, satu artikel penelitian menunjukkan pengetahuan

cukup dan tidak ikut MKJP, empat artikel penelitian menunjukkan pengetahuan baik dan ikut serta metode kontrasepsi jangka panjang, dan satu artikel penelitian menunjukkan pengetahuan baik dan tidak ikut serta MKJP.

Peserta KB aktif yang memiliki pengetahuan baik cenderung memilih menggunakan MKJP 2,265 kali lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang dan cukup. Semakin baik pengetahuan akseptor maka perilaku untuk ikut serta menjadi akseptor MKJP juga semakin meningkat. Akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang dan cukup memiliki peluang untuk memilih metode kontrasepsi non – MKJP sebesar 1,912 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan akseptor yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan akseptor masih dalam kategori kurang karena mayoritas responden memiliki pendidikan rata – rata menengah, sehingga informasi yang diperoleh masih belum maksimal tentang metode kontrasepsi jangka panjang sehingga minat untuk ikutserta menggunakan MKJP masih rendah dan ibu masih merencanakan kehamilan dengan usia yang masih produktif.

Sejalan dengan penelitian Yulizar (2022) cara berperilaku tunggal tergantung pada pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan aktivitas (psikomotor) (Bloom, Krathwohl, dan Masia, 1984; Notoatmodjo, 2015). Beberapa spekulasi menjelaskan bahwa cara berperilaku tunggal dipengaruhi berdasarkan faktor kecenderungan, faktor pemberdayaan, dan unsur pendukung, dan salah satu faktor kecenderungannya adalah

pengetahuan (Green, dan Kreuter, 1991; Notoatmodjo, 2015). Masyarakat yang lebih memilih untuk tidak memakai kontrasepsi dikarenakan masyarakat belum mengetahui atau tidak tahu mengenai manfaat kontrasepsi untuk dirinya maupun keluarga (Fatimah, 2013; Affandi, 2014; Notoatmodjo, 2015).

Namun tidak sejalan dengan penelitian Suzanty (2019) faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, dan sumber informasi, tetapi tidak semuanya mempengaruhi dukungan individu dalam bertingkah laku. Variabel yang berbeda antara lain ketakutan, rasa malu, dan hal-hal negatif terkait dengan MKJP, hasil penggunaan kontrasepsi, dan dukungan kerabat/pasangan, akses ke layanan kesehatan yang sulit dijangkau dan kualitas layanan Keluarga Berencana, membuat masyarakat yang berkeluarga akan mengganti/mengubah strategi kontrasepsi yang ampuh seperti kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Menurut penelitian Oftikasari (2017) Tingkah laku juga dipengaruhi oleh faktor penguat lainnya, misalnya adanya sahabat tercinta memakai kontrasepsi atau dorongan lingkungan sekitar. Dimana dalam aktivitas masyarakat, tingkah laku manusia pada umumnya akan menuntut legitmasi. Dari segi lingkungan, maka dengan anggapan bahwa memakai MKJP tidak sesuai adat, maka terasa tidak nyaman saat digunakan begitu juga sebaliknya.

MKJP merupakan pilihanantisipasi kehamilan yang ideal bagi sebagian wanita yang kontras dengan masa kini (Bolarinwa dkk, 2021). Dalam penelitian Suryanti (2019) Pengetahuan

tentang penggunaan alat kontrasepsi MKJP oleh wanita usia subur sangat kuat. Hal ini terlihat dari konsekuensi penyampaian informasi penggunaan alat kontrasepsi MKJP, dengan tingginya data penggunaan alat kontrasepsi MKJP.

Dalam penelitian Arbaiyah (2021) akseptor yang memiliki informasi yang kurang dalam memilih menggunakan kontrasepsi MKJP dikarenakan tidak adanya informasi mengenai MKJP dan adanya berbagai informasi MKJP yang keterlaluan, yang membuat mereka ragu-ragu untuk melakukannya. Menggunakan alat kontrasepsi MKJP selain karena rendahnya pendidikan, namun ada pula yang berpendidikan rendah juga menggunakan MKJP karena mereka hanya perlu melakukan upaya pencegahan tanpa mengetahui kecukupan kontrasepsi yang dikeluarkan. Bagi mereka yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menggunakan MKJP, dikarena mereka ragu untuk memilih kontrasepsi disebabkan banyak informasi tidak menguntungkan tentang penggunaan kontrasepsi yaitu IUD. Sehingga ragu untuk memilih MKJP dan selanjutnya menjadi beban akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Pengetahuan merupakan sebuah kunci yang dimiliki oleh akseptor dalam memutuskan keputusan memilih kontrasepsi. Pengetahuan bisa mengurangi rasa malu akibat menggunakan MKJP. Pengetahuan dapat mengurangi tekanan yang disebabkan oleh rasa takut. Dengan asumsi pengetahuan individu tentang MKJP sangat baik, minat untuk menggunakan MKJP akan lebih banyak dan sebaliknya.

Oleh sebab itu, tenaga kesehatan yang memberikan informasi yang mungkin diperlukan untuk ditingkatkan guna memperluas pemahaman akseptor tentang MKJP. Sehingga minat untuk menggunakan MKJP akan semakin meningkat. Pengetahuan ditunjukkan dengan pemanfaatan MKJP, akseptor KB yang mempunyai pengetahuan yang baik ikut serta memakai MKJP daripada akseptor KB yang memiliki pengetahuan cukup.

SIMPULAN

Mayoritas akseptor memiliki pengetahuan cukup tentang MKJP berdasarkan artikel terdapat 5 artikel memiliki pengetahuan kurang mengenai MKJP. Keikutsertaan menggunakan MKJP masih rendah, diketahui artikel yang tidak ikut serta menggunakan MKJP sebanyak 7 artikel dari 11 artikel. Pengetahuan akseptor dapat mempengaruhi keikutsertaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, karena hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keikutsertaan menggunakan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbainya, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 86-94.
- Anggraini, W. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas Rumbai Pesisir. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 6(02), 75-80.
- Anggraini, Dina Dewi, dkk. 2021. *Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Aswitami, P., Purnamayanthi, P. P. I., Udayani, N. P. M. Y., & Prameswari, I. G. A. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan Keikutsertaan Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 50-54.
- BKKBN. 2017. *Peraturan kepala badan kependudukan dan keluarga berencana nasional nomor 24 tahun 2017 tentang pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dan pasca keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2020. *Laporan kinerja instansi pemerintah: BKKBN*.
- Bolarinwa, O. A., & Olagunju, O. S. (2019). Knowledge and factors influencing long-acting reversible contraceptives use among women of reproductive age in Nigeria. *Gates Open Research*, 3.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Hartanto, Hanafi. (2015). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haryati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Uptd Puskesmas Lompoe Kota Parepare Tahun 2020 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Huda, A. N., Widagdo, L., & Widjanarko, B. 2016, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat

- Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 461-469.
- Kemkes RI. 2020. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2020. *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2020. *Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasari, L. (2020). Pengetahuan dan jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 599-609. DOI:<https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.34069>
- Kungu, W., Khasakhala, A., & Agwanda, A. (2020). Use of long-acting reversible contraception among adolescents and young women in Kenya. *PloS one*, 15(11), e0241506. DOI:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241506>
- Koba, M. T., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-7. DOI:[10.35508/mkm.v1i1.1515](https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515)
- Leung, A., Loh, A., Pentlicky, S., & Gurney, E. P. (2021). Knowledge and Attitudes About Sterilization and Long-Acting Reversible Contraception. *Maternal and child health journal*, 25(8), 1336-1344.
- Mega, Hidayat Wijayanegara. 2017. *Asuhan kebidanan keluarga berencana*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurjannah, R. H. S. N. (2016). Kejadian unmet need pada perempuan pasangan usia subur (pus) di Kuningan Jawa Barat 2015. *Jurnal Bidan*, 2(1), 234057.
- Nurroh, S. 2017. *Filsafat ilmu*. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science: Universitas Gajah Mada.
- Nursalam. (2020). *Sosialisasi panduan penyusunan skripsi bentuk literature review dan systematic review*. Surabaya: Dalam Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Oftikasari, M., & Yanti, D. E. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Lampung Tengah Tahun 2016. *Jurnal Dunia Kemas*, 6(2).
- Rizki Hargiani, N. (2016). Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Dengan Keikutsertaan Mkjp Di Puskesmas Tegal Timur (*Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga).
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan

- dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47-54.
- Sari, R. M., Andriani, L., & Keraman, B. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil. *Jurnal Sains Kesehatan Vol*, 26(2).
- Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi iud. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 47-59. DOI:10.35329/jkesmas.v5i1.308
- Septalia, R., & Puspitasari, N. (2016). Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal biometrika dan kependudukan*, 5(2), 91-98. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.91-98>
- Sinaga, L. R. V., Widati, S., & Siregar, R. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan Kb Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 3(1), 22-32.
- Suryanti, Y. (2019). Fakto-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita usia subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20-29. DOI: <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Suwardono, B. P., Fatah, M. Z., & Farid, N. N. (2020). Gambaran Rendahnya Keikutsertaan Akseptor KB di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 121-131.
- Suzanty, H., & Mariyana, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor Kb Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor Mkjp Di Kelurahan Ngali Karimun Tahun 2018. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(2).
- Widyarni, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1-7.
- Wado, Y. D., Gurmu, E., Tilahun, T., & Bangha, M. (2019). Contextual influences on the choice of long-acting reversible and permanent contraception in Ethiopia: a multilevel analysis. *PLoS one*, 14(1), e0209602. DOI: [10.1371/journal.pone.0209602](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209602)
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113-124